



PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE UMMI BAGI SISWA SDIT SALSABILLA SLEMAN

Hafidh Nur Fauzi

Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan

Email: Hafidhnurfauzi90@gmail.com

Waharjani

Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan

Email: Waharjani@uad.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the steps of character education through the Al Qur'an SDIT Salsabila 8 Sleman tahfidz program, to identify the character values of Salsabila 8 Sleman SDIT students through the Al Quran tahfidz program, and to determine the evaluation of character education through the Al Quran tahfidz program. This study uses a qualitative descriptive study with data triangulation analysis techniques. To obtain information the researchers used interview, observation and documentation techniques with the subject of the teacher and the principal. Based on the results obtained: Steps in character education through learning the Koran tahfidz at SDIT Salsabila; 1) Preparing the teaching staff, 2) mapping the levels of students, 3) Grouping, 4) Making a schedule, 5) implementation. Implementation of character values that are applied through learning Tahfidz Al Qur'an at SDIT Salsabila 8 Sleman there are 18 characters, but there are 7 dominant character values that appear including: 1) Religion, 2) honest, 3) hard work, 4) fond of reading, 5) creative, 6) responsible, and 7) discipline. Evaluation of character learning through Al Quran tahfidz education at SDIT Salsabila 8 Sleman has been going well where students will be evaluated daily and at the end of the semester by examiners and controlled through achievement books.

Keyword: *character education, tahfidz learning, ummi method*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Qur'an SDIT Salsabila 8 Sleman, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Salsabila 8 Sleman melalui program tahfidz Al Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila; 1) Menyiapkan tenaga pengajar, 2) pemetaan tingkatan pada siswa, 3) Pengelompokkan, 4) Pembuatan jadwal, 5) pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur an di SDIT Salsabila 8 Sleman ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: 1) Religus, 2) jujur, 3) kerjakeras, 4) gemar membaca, 5) kreatif, 6) bertanggung jawab, dan 7) disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila 8 Sleman sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.

Kata kunci: *pendidikan karakter, pembelajaran tahfidz, metode ummi*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan yang mencakup semua aspek terutama pendidikan karakter. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak sekolah dini¹. Pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan karakter manusia baik formal maupun non formal. Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hakim mengatakan peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.²

Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Karakter yang akan dibentuk tersebut, menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.³

Setiap kegiatan di sekolah mengandung unsur-unsur pendidikan dan dapat membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kepramukaan yang mana terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Pada kegiatan olah ragapun terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama dan kegigihan untuk berusaha. Pengaturan kegiatan di sekolah di tangani oleh organisasi pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti ketua, sekretaris,

¹ Muhtar, Ahmad & Anam, Nurul. *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar., 2003), hl. 14.

² Hakim, Rosniati.. *Pendidikan Karakter peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al Quran*. (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 2014), Vol. IV, No 2 hl 123.

³ Kemendiknas. *Panduan pelaksanaan pendidikan Karater*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hl. 13.

bendahara, keamanan, pengajaran, penerangan, koperasi pelajar, koperasi dapur, kantin pelajar, bersih lingkungan, pertamanan, kesenian, keterampilan, dan olah raga.

Seiring perkembangan zaman, kalau menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di Sekolah.⁴

Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran Tahfidz Quranpun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

SDIT Salsabila 8 Sleman dilihat dari visi dan misi yaitu membentuk sumber daya muslim yang unggul dan berkarakter Islam, artinya bahwa SDIT Salsabila 8 berupaya mewujudkan membentuk generasi yang unggul dan memiliki kompetensi nilai agama yang baik sehingga ini menjadi tanggung jawab sebagai sekolah yang berbasis Islam salah satunya di Kabupaten Sleman. Mengingat pendidikan sangat penting dan strategis untuk menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Keunikan yang menjadi unggulan di sekolah ini adalah target lulusan dengan predikat hafal minimal 4 juz.

Pertumbuhan lembaga pendidikan Islam, terkhusus Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 8 Sleman semakin tahun semakin banyak juga peminat di karena Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 8 (SD IT salsabila 8) mendapat sambutan yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Sleman salah satunya ada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Salsabila 8 yang menjadi penciri untuk berperan dalam pendidikan karakter peserta didik dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi agar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Melihat dari permasalahan yang telah diutarakan diatas maka dianggap penting oleh peneliti untuk mengangkat tema tersebut. Penelitian ini juga merujuk dari penelitian dengan tema pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz yang memfokuskan peranan tahfidz dalam membentuk karakter peserta didik.⁵ Juga dalam penelitian yang berjudul Pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

⁴ Kharis, Khozin. *Konsribusi Program Tahfidzul Al Qur'an Jurusan Agama dalam mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah blokagung Tegalsari Banyuwangi.* (Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2017), Vol. VII, No 2: 150-165. hl. 2.

⁵ Musyanto. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qura'an di SDIT IQRA Bengkulu.* (Jurnal Al-Bahtsu Vol. 1 No 1 Juni 2016), hl. 121.

di SDIT Pangkalpinang yang juga memfokuskan pada nilai karakter.⁶ Dan juga merujuk penelitian berjudul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan Karakter Anak Usia dini yang menitik beratkan pada implementasi pembelajaran tahfidz bagi anak usia dini.⁷ Maka yang membedakan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metode ummi pada pembelajaran tahfidz al-qur'an

B. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah himpunan karakteristik psikologis yang menuntun individu untuk bertindak sebagai agen moral. Pendidikan karakter merupakan langkah sengaja untuk memupuk kabjikan moral dan intelektual yang dilakukan pada tiap fase sekolah yang berfungsi guna mengembangkan penalaran terhadap segala aspek kehidupan.⁸

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis.⁹ Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu (insan) yang dapat membuat keputusan- keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.¹⁰

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

Dalam perkembangannya karakter juga dapat diartikan dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu.

⁶ Yuanita, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Bina Pangkalpinang*. (Jurnal JPSD Vol. 5 No. 1, 2018), hl. 2.

⁷ Zulfitri. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jurnal JIPI Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2, 2006), hl. 35.

⁸ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*. (Jurnal Edukasi, Vol. 8, NO. 2, Agustus 2013). hl. 205.

⁹ Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 2011), hl. 23.

¹⁰ Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hl. 15-16.

Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan yaitu keluarga, dan masyarakat. Namun karakter juga tidak sedikit adalah bawaan gen dari kedua orangtua.¹¹ Namun yang lebih penting adalah bahwa karakter/kepribadian yang positif itu terus berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Maka cara efektif untuk mengarahkannya adalah dengan terus mengasah dalam bidang pendidikan dan penanaman budi pekerti.¹²

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai budi pekerti akan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan emosionalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹³

Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.¹⁴

Menurut Ramayulis peristilahan pendidikan karakter dalam Islam memiliki tujuan dan fungsi sesuai dengan definisi yang pertama adalah *tarbiyah* yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia menjadi memiliki kesempurnaan akhlak, *ta'lim* bertujuan untuk memperkaya pengetahuan pada individu, *ta'dib* bertujuan untuk pengenalan tentang keesaan Allah SWT, dan *riadhab* yang bertujuan untuk pelatihan mengolah akhlak pada tiap fase kehidupan individu tersebut.¹⁵

Menurut Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berdasarkan telaah diketahui bahwa tujuan pendidikan karakter adalah bertaqorub kepada Allah SWT, menciptakan toleransi, menumbuhkan rasa kasih sayang, meningkatkan kecerdasan intelektual dan spiritual, serta memperkuat daya ingat.¹⁶

3. Implementasi dan Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, terdapat 18 nilai –nilai dalam mengembangkan budaya yang membentuk peserta didik berkarakter kuat dan

¹¹ Anas Salahudin & Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hl. 37.

¹² Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2011), hl. 42.

¹³ Asmani Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hl. 42-43.

¹⁴ Kesuma Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hl. 137.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hl. 16-17.

¹⁶ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jurnal Dinamika, Vol. 14, No. 1, 2014), hl. 6.

islami. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁷

Adapun nilai-nilai diatas dapat di internalisasikan pada diri peserta didik dan akan membentuk karakter peserta didik. Karakter tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Hal ini diperkuat bahwa kesuksesan dapat dipengaruhi oleh kemampuan pengembangan karakter seseorang. Pendidikan karakter yang bermutu akan menghasilkan dan merumuskan nilai-nilai luhur yang tertanam erat.¹⁸

Dalam prespektif islam pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sebuah akhlak. Membentuk kepribadian dalam diri peserta didik sehingga memiliki etika dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam aktifitas kehidupan sehari hari.¹⁹

Proses implementasi penanaman nilai karakter yang harus diikuti dan imbasnya karakter tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dikelas. Nilai yang harus dimiliki oleh anak hakikatnya harus disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan peserta didik. Namun sebaiknya ditentukan terlebih dahulu pada rencana pembelajaran.²⁰

4. Metode Ummi

Macam-macam metode pembelajaran Alquran adalah sebagaimana berikut. (1) Metode iqra'. Metode iqra' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. (2) Metode tartil. Metode tartil adalah metode membaca Alquran dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat serta tajwidnya. Metode ini dikarang oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Jember Jawa Timur. (3) Metode 'Utsmani. Metode „Utsmani sebenarnya metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Metode ini menggunakan tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Alquran dan metode Diroyah. (4) Metode Ummi. Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi

¹⁷ Ibid., Zulfritria, hl. 127.

¹⁸ Ahmad Sudrajat, *Pengaruh karakter dalam kesuksesan seseorang* (2005), hl. 53

¹⁹ Musrifah, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1 No.1, Desember 2016), hl 119.

²⁰ Hilda Anissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 8, No. 1, 2014), hl. 2.

Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.

Pengertian metode Ummi adalah sebagaimana berikut. Yang dimaksud dengan metode Ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munāqashah (uji kompetensi), dan khataman.²¹

C. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen yang bersifat fenomenologi.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisas yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis.²³

Pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini maksudnya adalah melukiskan keadaan objek untuk diambil kesimpulan.²⁴ Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an bagi siswasiswi di SDIT Salsabila 8 Sleman untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal beberapa juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke tempat penelitian dan mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Subjek Penelitian yaitu guru tahfidz Al Quran, Wakil Kurikulum dan Kepala Sekolah.

²¹ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), hl 4.

²² John W. Creswell. *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hl. 11.

²³ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hl. 35.

²⁴ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hl. 3.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Visi Misi SDIT Salsabila 8 Sleman dalam Penguatan Pembelajaran Tahfidz

Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Salsabila 8 terletak di Pandowoharjo Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD IT Salsabila 8 Sleman ini berdiri sejak tahun 2008. Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Salsabila 8 mempunyai Motto yaitu Religious and Multiple Intelligences Base School, sedangkan Visi dari sekolah ini adalah Mencetak Generasi Robbani Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, serta Misi dari sekolah SD IT Salsabila 8 adalah Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Pendidikan, Mengembangkan Potensi Sumber Daya Muslim dan Meningkatkan Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial.

Di SDIT Salsabila 8 Sleman memiliki tata tertib yang sangat disiplin yang berlaku baik untuk para guru/pegawai maupun siswanya yang harus dipatuhi bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan, serta prestasi siswa SDIT Salsabila 8 Sleman yang telah banyak mendapatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tidak kalah dari sekolah lainnya, hal ini terbukti dari prestasi siswa yang sudah banyak diraih baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Nasional.

2. Langkah Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz di SDIT Salsabila 8 Sleman.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di SDIT Salsabila 8 Sleman sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini ditandai dengan dilibatkannya semua warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur`an dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu disiapkan tenaga pengajar untuk terlaksananya dengan baik kegiatan tersebut dengan melakukan *placement test* utk pemetaan terhadap guru akan mengajar di tingkatan yang mana. Guru yang dinyatakan lulus akan mendapatkan pelatihan selama 1 minggu oleh lembaga pusat ummi, kemudian akan mendapatkan SK mengajar
- b. Melakukan *Placement test* ada siswa merupakan tahap awal sebelum siswa melakukan pembelajaran tahfidz melalui metode ummi untuk pemetaan akan ditempatkan pada tingkat yang mana, dengan indikator; Ummi 1, Ummi 2, Ummi 3 dan Ghorid.
- c. Dikelompokkan sesuai dengan pemetaan maksimal 15 orang dipegang oleh 1 pembimbing.
- d. Siswa mendapatkan jadwal bertemu pembimbing Ummi. Saat pertemuan maka pembimbing akan mengarahkan untuk membuat lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar, menanyakan tentang sholat dan lainnya, dilanjutkan dengan apersepsi mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada materi hari ini, setelah itu murajoah hafalan sesuai dengan target.

- e. Penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi tentang cara ngapal dan di ikuti bersama-sama. Model baca Al-Qur`an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baaca anak yang satu dengan yang lain.
- f. Pengulangan dilakukan seperti yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- g. Penutupan menutup dengan doa.

3. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di SDIT Salsabila 8 Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Ummi dan kepala sekolah sekaligus yang menjadi pengajar Tahfidz Al-Qur`an, dikatakan bahwa hampir 18 nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an, akan tetapi ada beberapa yang dominan diantaranya ada 6 yaitu

Pertama, religius. Pada nilai karakter Religius Siswa/Siswi melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an dibimbing untuk lebih dekat dengan Allah SWT seperti terbiasa Berdo`a sebelum dan sesudah pembelajaran dimana khusus berdo'a untuk dipermudah dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur`an, terbiasa untuk berwudhu, terbiasa untuk sholat Dhuha dan kebiasaan lainnya yang mendidik karakter mereka untuk lebih dekat dengan Allah.

Kedua, jujur. Nilai karakter jujur Siswa/Siswi diberikan kepercayaan untuk melaporkan kegiatan amalan keseharian pada buku evaluasi masing-masing. Selain ini sudah dirasakan setelah menggunakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an salahsatunya murid-murid selalu melaporkan apabila menemukan barang-barang berharga kepada pihak sekolah salag satunya uang.

Ketiga, disiplin. Nilai karakter disiplin sangat terlihat dari mulai saat memulai murojaah dengan membentuk lingkaran yang rapih, dan datang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama-sama.

Keempat, kerja keras. Siswa-siswa berkerja keras untuk bisa hafal sesuai dengan target yang ditentukan misalnya pada ummi I siswa harus menghafal 1-2 ayat/hari kemudian jika sudah terbiasa maka akan ditingkatkan.

Kelima, gemar membaca. Semakin sering dibaca maka akan semangkin hafal merupakan salah satu teknik dalam metode ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di SDIT Salsabila 8, hal ini akan mendidik siswa untuk gemar membaca.

Keenam, kreatif. Nilai karakter untuk kreatif dapat dilihat dari bermacam gaya yang muncul saat siswa menghafal, misalnya ada yang menggunakan bahasa tubuh, memejamkan mata dan ada dengan gaya biasa sudah hafal.

Ketujuh, tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap diri sendiri serta tanggung jawab terhadap tugas dapat terbentuk dari hafalan yang sudah dimurajaah di sekolah untuk diulang di rumah dan kemudian disetorkan kembali pada besok harinya dengan menambah hafalan yang baru.

4. Evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di SDIT Salsabila 8 Sleman.

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an melalui metode ummi, berdasarkan hasil wawancara kepada guru Ummi, kepala sekolah, dan dokumentasi didapatkan sebagai berikut:

1. Evaluasi terdiri dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (munaqosah). Evaluasi harian dilakukan setiap kali masuk pembelajaran dengan mengecek hafalan dan materi apakah lancar atau tidak, lanjut atau tidak, dan juga apabila ditemukan kesalahan maka ustadz/ustadzah akan menulis di buku prestasi. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan beberapa bulan setelah menyelesaikan jilid, dan evaluasi akhir (munaqosah) dilakukan apabila siswa suda penyelesaian pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi.
2. Evaluasi metode ummi pada setiap kelompok akan diuji oleh penguji yang sudah ditetapkan oleh lembaga Tahfidz Al-Qur`an. Penilaian harian dinilai oleh pembimbingan ummi halaman demi halaman, jika nilai di atas 70 maka naik tingkatan. Untuk penilaian semester dinilai oleh penguji, tergantung halaman yang akan diuji.
3. Evaluasi dilakukan oleh guru Tahfidz Al-Qur`an dalam bentuk sebuah penilaian yang ditulis dalam buku prestasi.
4. Pada pelaksanaannya program ini sudah berjalan baik dan lancar walaupun terkadang ada juga siswa yang mengulang seperti dari 57 siswa, 4 orang siswa yang mengulang.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik. Sebagai suatu usaha untuk pembentukan karakter peserta didik SDIT Salsabila 8 membuat sebuah pendidikan berbasis Al Quran. Pendidikan berbasis Al Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al Quran dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur.

Pembelajaran tahfidz Al Qur`an melalui metode ummi adalah salah satu program wajib di SDIT Salsabila 8 karena metode ynag digunakan tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, akan tetapi juga membantu guru untuk mendidik karakter siswa. Karena di dalamnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al

Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun mereka berada.

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila 8 yaitu sebagai pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya pembelajaran Tahfidz Al Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas terutama peran orangtua saat di rumah. Di sekolah oleh karena itu semua pihak di SDIT Salsabila 8 ikut dilibatkan. Sebelum mengajar. Pada penerapannya pengajar menerapkan 3 motto:

- a. Mudah, metode ummi diidesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di Sekolah formal maupun non formal.
- b. Menyenangkan, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al Quran.
- c. Menyentuh hati Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberkan pembelajaran Al Quran secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaqakhlaq Al Qur`an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar.

E. Simpulan

Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Qur`an di SDIT Salsabila 8 Sleman yang menggunakan metode ummi dengan menyiapkan tenaga pengajar dengan melakukan *placement tes* untuk pemetaan terhadap guru akan mengajar di metode ummi, Melakukan Placement tes pada siswa untuk pemetaan pada tingkatan mana akan memulai belajar tahfidz Al-Qur`an, Pengelompokkan sesuai dengan pemetaan maksimal 15 orang dipegang oleh 1 pembimbing, Pembuatan jadwal untuk belajar dengan metode Ummi.

Proses pembelajaran tahfidz Al Qur`an dengan metode ummi dimana 1 pembimbing akan membimbing maksimal 15 orang siswa. 1) saat pertemuan maka pembimbing akan mengarahkan untuk membuat lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar, menanyakan tentang sholat dan lainnya, dilanjutkan dengan murajoah hafalan sesuai dengan target. 2) penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi tentang cara ngapal dan di ikuti bersama-sama. Model baca Al Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain, 3) setoran bisa dilanjutkan diluar waktu, 4) Pengulangan dan 5) Penutupan.

Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT salsabila ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: Religus, jujur, kerjakeras, gemar membaca, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT salsabila sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Jurnal Dinamika, Vol. 14, No. 1, 2014)
- Ahmad Sudrajat, *Pengaruh karakter dalam kesuksesan seseorang* (Jakarta: Sudrajat Wordpress, 2005)
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Anas Salahudin & Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Asmani Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Azzet Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Hakim, Rosniati.. *Pendidikan Karakter peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al Quran*. (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 2014), Vol. IV, No 2
- Hilda Anissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 8, No. 1, 2014)
- John W. Creswell. *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Kemendiknas. *Panduan pelaksanaan pendidikan Karater*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011)
- Kesuma Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kharis Khozin. *Konsribusi Program Tahfidzul Al Qur'an Jurusan Agama dalam mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah blokagung Tegalsari Banyuwangi*.(Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2017), Vol. VII, No 2
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2011)
- Muhtar, Ahmad & Anam, Nurul. *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2003)
- Musrifah, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1 No.1, Desember 2016)
- Musyanto. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qura'an di SDIT IQRA Bengkulu*. (Jurnal Al-Bahtsu Vol. 1 No 1 Juni 2016)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011)
- Yuanita, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Bina Pangkalpinang*. (Jurnal JPSD Vol. 5 No. 1, 2018)
- Zulfitri. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jurnal JIPI Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2, 2006)

Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*. (Jurnal Edukasi, Vol. 8, N0. 2, Agustus 2013).

